

Eropa Pasca Perang Dingin

[sudrajat@uny.ac.id/](mailto:sudrajat@uny.ac.id)

Konstelasi Politik Global

- Runtuhnya Uni Soviet mengubah peta politik dunia dari bipolar menjadi multipolar.
- Amerika Serikat menjadi polisi dunia yang berusaha memaksakan kehendaknya kepada negara lain dengan PBB sebagai instrumen.
- Uni Eropa mulai lebih mandiri dan berusaha meninggalkan Amerika Serikat dalam masalah dalam negeri negara-negara Uni Eropa

Runtuhnya Uni Soviet

- Hilangnya keseimbangan konstelasi politik dunia dimana USA sebagai adidaya tunggal.
- Berdampak pada stabilitas politik negara-negara di Eropa khususnya Eropa Timur.
- Dua fenomena yang dapat dilihat sebagai dampak runtuhnya Uni Soviet yaitu gejala integrasi dan disintegrasi.



Integrasi Jerman:

Deutsche Wiedervereinigung

Prolog

- Setelah Jerman terpisah dalam dua negara, tahun 1952 Stalin berusaha menyatukan kembali, namun ditolak oleh Konrad Adenauer.
- Hubungan dua negara Jerman baru pulih pada tahun 1970 dimana dua pemimpin Jerman sering bertemu untuk mengadakan kerjasama.
- *Deutsche Wiedervereinigung* digunakan untuk merujuk German Unification 1871. Sejarawan lebih sering menggunakan istilah *die Wende* (berakhirnya pemisahan)



- Politik keterbukaan yang dilancarkan oleh Michael Sergevich Gorbachev menghembuskan kembali harapan bangsa Jerman untuk mengakhiri pemi-sahan Jerman.
- Agustus 1989 pemerintah Hongaria membuka perbatasan dengan Austria sehingga rakyat Jerman Timur bisa melarikan diri lewat Hongaria.
- Demonstrasi menentang rezim komunis Jerman Timur semakin kuat. Legitimasi pemerintah komunis Jerman yang dipimpin Erich Honecker lemah.

Erich Honecker Jatuh

- Tanggal 6-7 Oktober 1989 Gorbachev Melawat ke Jerman Timur untuk memperingati Hari Ulang Tahun Jerman Timur ke-40.
- Tanggal 18 Oktober 1989 Erich Honecker meletakkan jabatan digantikan oleh Egon Krenz. 7 November 1989 seluruh anggota kabinet mengundurkan diri.
- 9 November 1989 pemerintah Jerman Timur menghilangkan restriksi perjalanan ke Jerman Barat. Warga Jerman memberanikan diri merusak Tembok Berlin.



Erich Honecker



Massa Meruntuhkan Tembok Berlin

Jalan menuju penyatuan

- Tanggal 18 Maret 1990 Jerman Timur melaksanakan pemilu untuk memilih pemerintah baru. Pemerintah terpilih diberi tugas berunding dengan Jerman Barat untuk penyatuan dua Jerman.
- PM Lothar de Maiziere berunding dengan Jerman Barat, UK, Perancis, USA, dan USSR mengenai syarat-syarat penyatuan kembali Jerman.
- 18 Mei 1990 ditandatangani perjanjian penyatuan ekonomi, sosial, dan moneter yang berlaku mulai 1 Juli 1990.

Perjanjian Persatuan

- 31 Agustus 1990 perjanjian persatuan ditandatangani oleh wakil-wakil dari Jerman Barat-Timur.
- 12 September 1990 perjanjian penyelesaian akhir ditandatangani dan secara resmi mendirikan kedaulatan kedua Jerman (Perjanjian Dua plus Empat).
- Tanggal 3 Oktober 1990 Jerman dipersatukan setelah enam negara bagian Jerman Timur (Brandenburg, Mecklemburg-Vorpommern, Sachsen, Sachsen-Anhalt, Thüringen dan Berlin bergabung dengan Jerman Barat.
- Sebulan kemudian diadakan pemilu di Jerman yang menempatkan Helmut Kohl sebagai Kanselir.



1919 - 1933



1949 - 1990



1990



Wilayah Jerman

Epilog

- Biaya persatuan ulang telah menimbulkan suatu beban yang berat kepada ekonomi Jerman.
- Daerah Jerman Timur telah kehilangan industrinya, menyebabkan suatu pengangguran yang bisa sebesar kira-kira 25 % di beberapa bagian daerah.
- Semenjak itu, ratusan ribu warga mantan Jerman Timur secara berkesinambungan berhijrah ke wilayah barat untuk mencari pekerjaan. Hal ini menyebabkan wilayah timur kehilangan tenaga-tenaga kerja profesional.

A close-up photograph of a dragonfly resting on a large green leaf. The dragonfly has a brown and black segmented body and transparent wings. The text "Disintegrasi Yugoslavia" is overlaid in red on the lower part of the image.

Disintegrasi Yugoslavia

Prolog

- Tito tokoh pemersatu bangsa Yugoslavia dengan kepemimpinan dan kewibawaannya, dapat mempersatukan negara yang multietnis tersebut.
- Mei 1980 Tito meninggal dunia tanpa sempat mempersiapkan pengganti yang sekuat dirinya sehingga menjadi awal disintegrasi Yugoslavia.

Josip Broz Tito



Yugoslavia Pasca Tito

- Lembaga Kepresiden diganti oleh presidium yang berjumlah 8 orang. Ketua presidium dipilih secara bergilir, demikian juga dengan partai.
- Tahun 1991 Slovenia dan Kroasia menarik diri dari presidium, 25 Juni 1991 kedua negara bagian tersebut memproklamkan diri sebagai negara merdeka.
- Maret 1992 Bosnia mengadakan referendum untuk menentukan merdeka atau dalam federasi, diboikot oleh etnis Serb yang mengadakan referendum sendiri tanggal 30 Maret 1992.



Serbian Leaders



Disintegrasi

- 6 April 1992 USA dan ME memberikan pengakuan atas kedaulatan Kroasia, Slovenia, dan Bosnia Herzegovina.
- Pemerintah Federal berusaha mencegah pemisahan diri Kroasia dan Slovenia dengan jalan militer sehingga meletuslah konflik militer.
- 27 April 1992 Serbia dan Montenegro memproklamakan Republik Federasi Yugoslavia, namun tidak diakui oleh USA dan ME.

Perang Saudara Bosnia

- Setelah proklamasi Republik Bosnia, penduduk muslim Bosnia berdemonstrasi menuntut penduduk Serbia Bosnia bergabung dengan RFY.
- 30 Maret 1992 Jenderal Adzic mengumumkan paramiliter RFY bersiap untuk melindungi Serbia Bosnia.
- Berkobarlah pertempuran yang tidak seimbang antara pasukan RFY dengan penduduk muslim Bosnia.

Pembantaian Muslim Bosnia



Sikap PBB

- 21 Februari 1992 PBB mengeluarkan resolusi No 743 untuk membentuk UNPROFOR (United Nations Protection Forces).
- Karena RFY tidak mematuhi berbagai resolusi DK PBB, pasukan UNPROFOR menyerang RFY.
- Setelah mengadakan serangkaian perundingan, 1-21 November 1995 Slobodan Milosevic (RFY), Frandjo Tujman (Kroasia), Alija Izetbegovic (Bosnia) di Dayton, Ohio, dicapai kesepakatan yang dikenal Dayton Accord.

Epilog

- Disintegrasi Yugoslavia menggambarkan persatuan semu negara tersebut pada masa sebelumnya (era JB Tito 1945-1980).
- Perang saudara di Bosnia ditengarai sebagai ethnic cleansing, sehingga International Justice menetapkan beberapa petinggi FRY sebagai penjahat perang.
- Lambannya tindakan PBB dan NATO menggambarkan balance of power negara-negara besar.